

Pengembangan Media Pembelajaran Tematik SD Berbasis Buletin Board Display Untuk Membentuk Kemampuan Membaca Siswa

Sintayana Muhardini¹, Yuni Mariyati², Khosiah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, muhardsinta@yahoo.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, yunimariyati31@gmail.com

³Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, osynasdem@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 26-03-2019

Disetujui: 30-06-2019

Kata Kunci:

Media Pembelajaran Tematik Buletin Board Display Kemampuan Membaca

ABSTRAK

Abstrak: Pengembangan media pembelajaran tematik berbasis bulletin board display diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada di sekolah yang berkaitan dengan minimnya media pembelajaran tematik yang menarik dan efektif di kelas. Bulletin board merupakan salah satu jenis media display yang berupa media pajangan atau papan buletin yang bisa ditempatkan dimana saja didalam kelas yang sifatnya terbuka sehingga bisa dibaca dan dilihat kapan saja oleh siswa meskipun materi dalam pembelajaran tertentu telah selesai dijelaskan. Pengembangan media pembelajaran tematik berbasis bulletin board display diharapkan dapat membentuk kemampuan membaca siswa. Tujuan jangka panjang dari pengembangan media pembelajaran ini adalah agar seluruh Sekolah Dasar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan di dukung media pembelajaran tematik yang menarik dan efektif. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model prosedural yaitu model yang bersifat deskriptif yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1983). Validasi produk dilakukan oleh ahli dan feedback dari siswa. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa lembar kuesioner kelayakan produk dan tes kemampuan literasi siswa. Hasil ujicoba coba terbatas yang dilakukan di SDN 1 Anyar Kelas IV A dan VI B yang dikembangkan menunjukkan bahwa media yang dikembangkan layak digunakan dengan presentasi kelayakan sebesar 92,5% dan 91,13 %. Dalam uji coba lapangan kemampuan literasi siswa meningkat sebesar 0,6 dengan kategori peningkatan sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) produk media yang telah dikembangkan telah layak untuk digunakan; 2) produk pengembangan berpengaruh terhadap kemampuan membaca.

Abstract: Development of thematic learning media based on bulletin board displays is expected to be able to overcome the problems that exist in schools related to the lack of interesting and effective thematic learning media in the classroom. Bulletin board is one type of display media in the form of display media or bulletin boards that can be placed anywhere in the classroom that is open so that it can be read and viewed at any time by students even though the material in a particular learning has been explained. Development of thematic learning media based on bulletin display boards expected to shape students' reading skills. The long-term goal of developing this learning media is so that all elementary schools can carry out learning activities supported by interesting and effective thematic learning media. The development model used in this study is a procedural model that is a descriptive model proposed by Borg & Gall (1983). Product validation is done by experts and feedback from students. The instrument used in collecting data in the form of product feasibility questionnaire sheets and tests of student literacy skills. The limited trial results conducted at SDN 1 Anyar Class IV A and VI B which were developed showed that the media developed were feasible with feasibility presentations of 92.5% and 91.13%. In the field trials students' literacy abilities increased by 0.6 with a moderate increase category. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that: 1) media products that have been developed are feasible to use; 2) product development has an effect on reading ability.

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran tematik berkaitan dengan cara membelajarkan anak didik secara holistic dan terpadu, konsep atau materi pelajaran termuat dalam suatu tema tertentu sehingga pembelajaran tematik tidak berpedoman pada pengkhususan mata pelajaran. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pembahasan tema guna mengembangkan kompetensi siswa dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Pembelajaran tematik menurut Trianto (2011: 147) adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka. Selain itu pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:5).

Keberhasilan akan proses pembelajaran tidak lepas karena dukungan sarana yang menunjang salah satunya adalah dalam penggunaan media pembelajaran, pada praktiknya pembelajaran tematik menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa akan mampu menemukan ide-ide terbaik, dengan demikian guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik, seperti yang dikemukakan oleh Hasbullah (2009: 4) bahwa dengan adanya suatu informasi yang dilakukan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus, serta didukung oleh alat-alat yang berupa sarana atau media akan lebih menarik perhatian siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang digunakan bisa secara visual, seperti yang dikemukakan oleh Gagne dan Brigs (1975) dalam (Arsyad, 2009:4) secara eksplisit menjelaskan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, kamera, film, slide (gambar bingkai) foto, gambar, grafik, televisi dan computer.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ari Krisnawati (2013) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa akan lebih meningkat jika guru menggunakan media tiga dimensi dalam kegiatan pembelajarannya. Karena keunggulan media tiga dimensi adalah siswa dapat mengamati secara langsung benda yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas bukan hanya sekedar dalam bentuk gambar, tetapi dapat mengamati secara konkret atau nyata. Sejalan dengan penelitian tersebut Sri Saparinsih (2010) dalam penelitiannya tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran display terhadap penguasaan kompetensi siswa, menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara

media pembelajaran dan minat siswa terhadap penguasaan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sehingga penggunaan media tersebut terbukti kebenarannya mampu memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD di Kabupaten Lombok Utara menyatakan bahwa sebagian besar guru masih mengalami masalah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang dimana dalam kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran tematik mulai dari jenjang kelas 1 sampai kelas 6. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa salah satu faktor yang membuat kurang efektifnya pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah disebabkan karena terbatasnya media pembelajaran yang tersedia, implemantasi pembelajaran tematik dikelas hanya terfokus pada buku teks dari pemerintah yaitu berupa buku guru dan buku siswa, sehingga pengembangan media pembelajaran yang sifatnya tematik kerap tidak dilakukan. Berdasarkan hasil observasi awalan di SDN 1 Anyar dan SDN 2 Anyar terlihat bahwa guru kelas tidak memiliki media pembelajaran tematik, yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu.

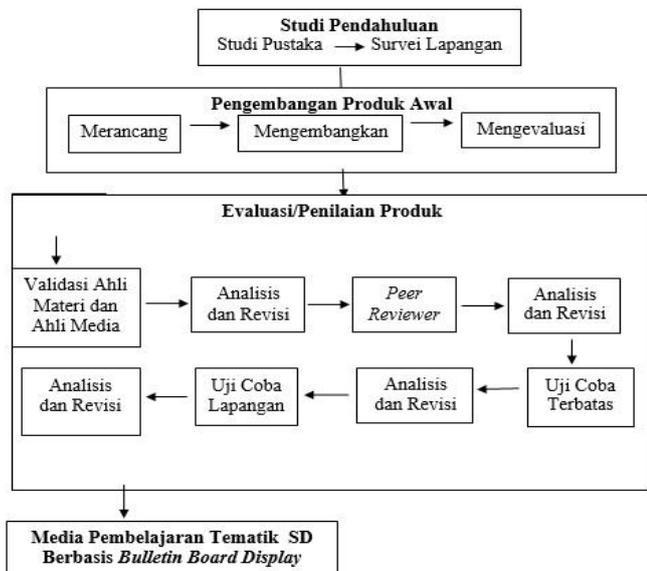
Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika semua aspek yang mendukung proses pembelajaran terpenuhi, salah satunya menyangkut media pembelajaran tematik, sedangkan pada kenyataan di beberapa sekolah yang sudah digambarkan sebelumnya bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut tidak diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, maka diperlukan suatu pengembangan media pembelajaran tematik.

Media pembelajaran tematik bulletin board display adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang bisa dikembangkan, media pembelajaran berbasis bulletin board display merupakan salah satu jenis media display yang berupa media pajangan didinding kelas yang sifatnya terbuka sehingga bisa di baca dan dilihat kapan saja oleh siswa meskipun materi dalam pembelajaran tertentu telah selesai dijelaskan pada saat tatap muka dikelas. Media bulletin board display ini dikembangkan berdasarkan prinsip pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pada keterpaduan materi dalam satu media pembelajaran yang digunakan, siswa diajak untuk melihat, mempelajari dan memahami konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang terkait dalam satu tema yang termuat disatu media pembelajaran, serta dalam pembuatan media pembelajaran tematik berbasis bulletin board display ini juga dikembangkan dengan melihat pengalaman langsung siswa dimana ada upaya untuk mendekatkan siswa dengan kenyataan sehari-hari yang mereka hadapi disekitar mereka, sehingga konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari tersebut tertuang dalam media pembelajaran tematik yang dibuat. Proses

pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tematik berbasis bulletin board display ini menekankan pada upaya pembentukan kemampuan membaca siswa. Pengembangan media pembelajaran tematik SD berbasis bulletin board display diharapkan dapat mengatasi masalah sekolah dikarenakan minimnya media pembelajaran tematik yang menunjang proses pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah pengembangan secara prosedural, langkah-langkahnya akan dijelaskan secara rinci. Media pembelajaran tematik berbasis bulletin board display dibuat berdasarkan uraian materi yang ada dalam buku tematik yang digunakan oleh guru dan siswa. Prosedur pengembangan yang dilakukan mengacu kepada prosedur Borg & Galls. Adapun penjabaran dari model pengembangan ini dijelaskan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Produk.

Studi Pendahuluan

a. Studi pustaka yaitu melakukan kajian literatur yang relevan dengan penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi, diantaranya dengan mempelajari kurikulum 2013 yang berkaitan dengan materi pembelajaran tematik di SD, mempelajari alokasi waktu yang tersedia, membaca jurnal atau laporan hasil penelitian tentang pengembangan media pembelajaran. Selain itu studi pustaka dipustakan juga memerlukan suatu analisis untuk merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran serta membuat evaluasi.

b. Survei lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung keadaan sekolah, potensi-potensi yang dimiliki, proses pembelajaran dan dokumen hasil belajar siswa.

Memproduksi Media Pembelajaran Tematik SD Berbasis Bulletin Board Display

Adapun tahap produksi/pengembangan media pembelajaran tematik SD berbasis bulletin board display adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi setiap tema pada buku guru dan buku siswa di SD

b. Menyusun media pembelajaran tematik berbasis bulletin board display, isi dari media pembelajaran tematik berbasis bulletin board display ini adalah memuat konten-konten materi yang sesuai dengan tema tertentu dalam kurikulum yang dikemas dengan penggunaan desain grafis agar tampilan lebih menarik perhatian siswa.

Evaluasi

Tahap evaluasi produk dilakukan setelah produk media pembelajaran tematik berbasis bulletin board display selesai dibuat. Adapun tahap evaluasi produk yaitu sebagai berikut:

a. Memvalidasi produk pada responden ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran, dilanjutkan dengan analisis dan revisi produk berdasarkan komentar dan saran dari ahli materi pembelajaran dan ahli media pembelajaran.

b. Melakukan peer reviewer pada 3 orang pendidik di kabupaten Lombok Utara, dilanjutkan dengan analisis dan revisi produk berdasarkan saran dari peer reviewer. Selanjutnya melakukan uji coba terbatas pada dua kelas di SDN 1 Anyar dan untuk uji coba lapangan menggunakan di satu kelas di SDN 2 Anyar di Kabupaten Lombok Utara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan di SDN 1 Anyar pada kelas IV A dan IV B, sampel yang diambil adalah masing-masing 12 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Produk pengembangan yang telah mendapatkan *review* dari ahli dan pendidik dibelajarkan di kelas secara menyeluruh, serta angket penilaian produk diserahkan pada 12 siswa di dua kelas yang berbeda, untuk mendapatkan revisi dan komentar serta saran. Berikut ini disajikan data yang diperoleh dari uji coba terbatas terhadap penggunaan media pembelajaran.

Data Hasil Uji Coba Terbatas Media *Bulletin Board Display* kelas IV A

Item	Frekuensi Dengan Skala 5					Jmlh	%	Komentar/ Saran
	1	2	3	4	5			
1	-	-	-	2	10	12	96,67	
2	-	-	-	3	9	12	95	Tidak ada
3	-	-	-	6	6	12	90,00	Tidak ada
4	-	-	-	6	6	12	90,00	Tidak ada
5	-	-	-	6	6	12	90,00	Tidak ada
6	-	-	-	3	9	12	95	Tidak ada
7	-	-	-	1	11	12	98,33	Tidak ada
8	-	-	-	7	5	12	88,33	Tidak ada
9	-	-	-	8	4	12	86,67	Tidak ada
10	-	-	-	3	9	12	95	Tidak ada
Jumlah							925,00	
Rata-rata							92,5	

Berdasarkan penilaian/ tanggapan sebagaimana tercantum dalam tabel diatas diketahui bahwa rata-rata persentase tingkat pencapaian produk media pembelajaran 92,5%, rerata tersebut bila dikonversikan dengan tabel kelayakan, maka bahan ajar berada dalam kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Berikut ini disajikan data yang diperoleh dari uji coba terbatas terhadap penggunaan media pembelajaran di kelas yang berbeda dalam satu sekolah yang sama yaitu di kelas IV B SDN 1 Anyar.

Tabel 2
Data Hasil Uji Coba Terbatas Media *Bulletin Board Display* kelas IV B

Item Pertanyaan	Frekuensi Dengan Skala 5							Komentar/ Saran
	1	2	3	4	5	Jmlh	%	
1	-	-	-	3	9	12	95%	
2	-	-	-	3	9	12	95%	Tidak ada
3	-	-	-	6	5	12	81,6%	Tidak ada
4	-	-	-	6	6	12	90%	Tidak ada
5	-	-	-	5	7	12	91,3%	Tidak ada
6	-	-	-	4	8	12	93,2%	Tidak ada
7	-	-	-	2	10	12	96,3%	Tidak ada
8	-	-	-	7	5	12	87,6%	Tidak ada
9	-	-	-	8	4	12	86,3%	Tidak ada
10	-	-	-	3	9	12	95%	Tidak ada
Jumlah							911,3	
Rata-rata							91,13%	

Berdasarkan penilaian/ tanggapan sebagaimana tercantum dalam tabel diatas diketahui bahwa rata-rata persentase tingkat pencapaian produk media pembelajaran 91,13%, rerata tersebut bila dikonversikan dengan tabel kelayakan, maka media tersebut berada dalam kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi. Rangkuman masukan, saran, dan komentar 12 orang siswa dalam uji coba terbatas yang berkenaan dengan media pembelajaran *bulletin board display* adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Coba Lapangan

Hasil revisi berdasarkan saran dan masukan siswa serta guru dalam uji coba terbatas ,dibawa ke kelas yang sebenarnya dalam uji lapangan. Uji lapangan dilaksanakan di SDN 2 Anyar kecamatan Bayan Kab. Lombok Utara pada kelas IV (empat) yang berjumlah 27 siswa, uji lapangan dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2018. Produk pengembangan yang diuji coba kepada siswa yaitu media pembelajaran tematik *bulletin board display*. Selama pembelajaran guru mengajar berpedoman pada RPP yang sudah ada serta dibantu dengan media pembelajaran yang sudah disiapkan. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian tugas. Adapun materi yang digunakan adalah tema 1 dan sub tema 1 pada pembelajaran 1.

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa untuk membaca buku panduan siswa terlebih dahulu, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan dilanjutkan dengan

menyampaikan kerangka isi dari materi yang akan diajarkan. Selanjutnya siswa diminta untuk duduk secara berkelompok, siswa berdiskusi terkait subtema satu dalam pembelajaran satu, setiap kelompok mendapatkan media yang sudah dipersiapkan. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit, hasil belajar siswa diperoleh setelah melalui proses pembelajaran tersebut.

Berikut ini disajikan data yang diperoleh dari uji coba terbatas terhadap penggunaan media pembelajaran di kelas yang berbeda dalam satu sekolah yang sama yaitu di kelas IV B SDN 1 Anyar.

Tabel 3
Data Hasil Uji Lapangan Media *Bulletin Board Display* kelas IV B

Item Pertanyaan	Frekuensi Dengan Skala 5							Komentar/ Saran
	1	2	3	4	5	Jmlh	%	
1	-	-	-	7	20	27	94,8%	
2	-	-	-	6	21	27	95,5%	Tidak ada
3	-	-	-	9	18	27	93,3%	Tidak ada
4	-	-	-	6	21	27	95,5%	Tidak ada
5	-	-	-	6	21	27	95,5%	Tidak ada
6	-	-	-	5	22	27	96,2%	Tidak ada
7	-	-	-	10	17	27	92,5%	Tidak ada
8	-	-	-	11	16	27	91,7	Tidak ada
9	-	-	-	8	19	27	93,8%	Tidak ada
10	-	-	-	8	19	27	93,87%	Tidak ada
Jumlah							942,7%	
Rata-rata							94,2%	

Berdasarkan penilaian/ tanggapan sebagaimana tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa rata-rata persentase tingkat pencapaian produk media pembelajaran sebesar 94,2%, rerata tersebut bila dikonversikan dengan tabel kelayakan, maka media tersebut berada dalam kualifikasi sangat baik. Pengukuran terhadap pembentukan kemampuan membaca siswa berdasarkan pada lembar observasi, dengan hasil bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.

Hasil kemampuan membaca siswa

Kemampuan literasi	Nilai	Kategori	Jumlah subjek
Membaca	A	Sangat baik	3
	B	Baik	24
	C	Cukup baik	-
	D	Kurang baik	-
	E	Sangat kurang baik	-

Berdasarkan tabel maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan kemampuan membaca dalam kategori baik. Hal ini karena adanya penggunaan media pembelajaran tematik yang menuntut anak untuk lebih melek dalam membaca.

Untuk menentukan adanya peningkatan kemampuan membaca, dapat dilihat dari data observasi hasil tes

kemampuan membaca yang diberikan sebelum penggunaan produk (*pretest*) dan setelah penggunaan produk (*posttest*). Berikut data rerata pembeduan kemampuan membaca pada uji coba yang sudah dilakukan.

Tabel 5

Rerata *Pretest* dan *Posttest* kemampuan membaca

KEMAMPUAN LITERASI	<i>PRETEST</i>	<i>POSTEST</i>	GAIN STANDAR
KEMAMPUAN MEMBACA	2,9	4,1	0,5

Berdasarkan Tabel 2 dan 4, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi dengan kategori “sedang”. Peningkatan karena adanya inovasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tematik *bulletin board display*

Pengembangan produk media pembelajaran melalui tahapan uji coba terbatas Data hasil uji coba terbatas yang dilakukan di SDN 1 Anyar menunjukkan bahwa media yang dikembangkan layak untuk digunakan, Berdasarkan penilaian/ tanggapan sebagaimana yang sudah tercatat di tabel analisis data diketahui bahwa rata-rata persentase tingkat pencapaian produk media pembelajaran adalah 92,5%, rerata tersebut bila dikonversikan pada tabel kelayakan, maka media pembelajaran berada dalam kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi. Setelah tahapan uji coba terbatas kemudian dilakukan uji coba lapangan pada siswa di SDN 2 Anyar Jumlah subjek uji coba lapangan digunakan 27 siswa. Instrumen yang digunakan dalam uji coba lapangan adalah lembar observasi kemampuan membaca serta angket penilaian peserta didik terhadap produk yang dikembangkan. Dari hasil uji coba lapangan diperoleh persentase kelayakan sebesar 94,2%, rerata tersebut bila dikonversikan dengan tabel kelayakan, maka media tersebut berada dalam kualifikasi sangat baik. rerata tersebut bila dikonversikan dengan tabel kelayakan, maka media tersebut berada dalam kualifikasi sangat baik. Untuk menentukan adanya peningkatan kemampuan membaca, dapat dilihat dari data observasi hasil tes kemampuan membaca yang diberikan sebelum penggunaan produk (*pretest*) dan setelah penggunaan produk (*posttest*). Dari hasil tes diperoleh peningkatan kemampuan membaca dengan kategori “sedang”. Peningkatan karena adanya inovasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tematik *bulletin board display*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil validasi ahli dan penilaian pendidik dapat disimpulkan bahwa produk media yang telah dikembangkan telah layak untuk digunakan. hasil uji coba terbatas diketahui bahwa produk hasil pengembangan layak digunakan serta pada saat uji coba lapangan diketahui bahwa produk hasil pengembangan yang sudah layak digunakan berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

Untuk meningkatkan intensitas pembelajaran tematik maka sekolah perlu menggunakan media pembelajaran tematik salah satunya media tematik berbasis *bulletin board display*. Kreativitas guru diharapkan lebih ditingkatkan dalam pembelajaran tematik sehingga budaya literasi yang baik di sekolah dapat tercipta dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Walpole, Ronald E. 1992. Pengantar Statistika edisi ke -3. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Arsyad, A. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- [3] Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). Educational research: An introduction (4 th ed). New York: Longman Inc.
- [4] Bryce, T.G.K., J. McCall, J. MacGregor, I.J. Robertson, & R.A.J. Weston. (1990). Techniques for Assesing Process Skills in Practical Science: Teacher's Guide. Oxford: Heinemann Educational Books.
- [5] Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta :Depdiknas
- [6] Hasbullah. 2009. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [7] Krisnawati, Ari dan Supriyono. 2013. Penggunaan Media Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal: JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216.